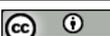


Penerapan Implementasi Bilingual Class System di MAN 2 Kudus: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Berbasis Bahasa dan Agama

Muhammad Zumaruddin, Muhammad Mujib Thohir, Muhammad Luthfinda, Alfina Naila Fadhila,
Shiva Amadea Maulana, Badrus Zaman
Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia
*Email: azzumarudin57@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.428>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 1 Desember 2024

Revisi Akhir: 17 Desember 2024

Disetujui: 19 Desember 2024

Terbit: 31 Desember 2024

Kata Kunci:

Bahasa asing;

Bilingual Class System;

MAN 2 Kudus;

Pendidikan agama.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Bilingual Class System (BCS) di MAN 2 Kudus sebagai pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pengajaran bahasa asing dengan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber terkait penerapan BCS dalam konteks pendidikan di Indonesia dan internasional. BCS dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa, terutama bahasa Inggris dan Arab, sambil memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Hasil studi menunjukkan bahwa BCS memiliki dampak positif terhadap penguasaan bahasa asing siswa, baik dalam kemampuan lisan maupun tulisan, serta pada pembentukan karakter religius dan toleran. Selain itu, BCS berperan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Meskipun demikian, beberapa kendala ditemukan, seperti keterbatasan jumlah guru yang kompeten dalam bilingualisme dan kesulitan adaptasi siswa terhadap pembelajaran bilingual. Secara keseluruhan, BCS di MAN 2 Kudus memiliki potensi besar sebagai model pendidikan yang menggabungkan kompetensi akademik dan nilai-nilai spiritual, dengan kemungkinan untuk diimplementasikan lebih luas di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan bilingual berbasis nilai keislaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 1 Ayat 1, menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga pengembangan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ling et al., 2024). Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang tidak hanya mengasah kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang modern adalah kemampuan berbahasa. Bahasa berperan sangat penting sebagai media komunikasi dalam dunia pendidikan (Effendi et al., 2022). Di banyak sekolah unggul, seperti MAN 2 Kudus, penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab, menjadi komponen esensial dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kompetitif secara global. Di era globalisasi yang serba cepat ini, kemampuan berbahasa asing tidak hanya diperlukan untuk mengakses informasi global, tetapi juga sebagai sarana untuk berinteraksi di berbagai forum internasional. Kemampuan ini sangat krusial, terutama dalam dunia yang semakin terhubung secara digital dan dalam berbagai bidang yang menuntut pemahaman lintas budaya (Fauziah et al., 2021).

Pada konteks MAN 2 Kudus, program Bilingual Class System (BCS) yang diterapkan di sekolah tersebut merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang sangat relevan dengan kebutuhan zaman. Seperti yang dijelaskan oleh Khoiruzzadi & Karimah (2020), program BCS ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan materi pelajaran dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, tetapi juga untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari dalam konteks akademik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih luas, yang pada gilirannya akan memberikan mereka keunggulan kompetitif, baik dalam dunia pendidikan tinggi maupun dalam dunia kerja (Ismail et al., 2025).

Siswa yang mengikuti program BCS akan lebih siap menghadapi tantangan global, karena mereka dibekali dengan kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dalam dua bahasa yang sangat dibutuhkan di berbagai belahan dunia (Suardika et al., 2025). Selain itu, kemampuan berbahasa asing juga akan mempermudah mereka untuk mengakses berbagai sumber informasi dari luar negeri yang bisa menjadi bahan pembelajaran yang sangat bermanfaat (Andriani et al., 2023). Dengan kemampuan berbahasa yang baik, siswa tidak hanya dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut, tetapi juga memiliki keunggulan dalam beradaptasi di lingkungan kerja yang multikultural dan global.

Namun, menggabungkan dua bahasa dalam proses pembelajaran tentunya tidaklah mudah. Seperti yang diungkapkan oleh Aprila et al (2023), penerapan kurikulum bilingual memerlukan keterampilan khusus dari guru yang bertugas. Guru tidak hanya harus memiliki kemampuan bahasa yang baik, tetapi juga perlu menguasai strategi pengajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Terkadang, perbedaan dalam penguasaan bahasa antara guru dan siswa bisa menjadi hambatan tersendiri. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas dengan pendekatan yang lebih interaktif dan komunikatif.

Selain itu, siswa pun dituntut untuk dapat beradaptasi dengan penggunaan dua bahasa dalam konteks akademik. Hal ini mungkin menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa yang belum terbiasa berbahasa asing dalam lingkungan belajar. Namun, dengan bimbingan yang tepat dan dukungan dari sekolah, tantangan ini dapat diatasi (Harits, 2010). Implementasi yang konsisten dan terencana dalam kurikulum BCS dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam keterampilan berbahasa, tetapi juga mampu berkomunikasi lintas budaya dan agama. Keterampilan ini sangat penting di dunia yang semakin global dan terhubung, di mana kolaborasi antarbudaya menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam berbagai sektor (Paramartha et al., 2025).

Baihaqi & Bahrodin (2022), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran dengan dua bahasa akan memberikan tingkat kepercayaan diri kepada siswa sehingga bisa menciptakan siswa yang unggul dan siap untuk bersaing. Hal yang demikian juga diterapkan di MAN 2 Kudus melalui program Bilingual Class System. Program ini berpotensi untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi juga berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Choeroni et al (2021) menunjukkan keberhasilan program Bilingual Class System (BCS) di MAN 2 Kudus dalam mengintegrasikan pendidikan sains dengan nilai-nilai Islam. Model pembelajaran terstruktur, pendekatan BRISIA ISLAM KITE, dan pendekatan kolaboratif meningkatkan efektivitas pembelajaran. Integrasi ilmu pengetahuan dan agama menciptakan lingkungan belajar yang holistik, menghasilkan siswa yang unggul akademis dan memiliki karakter islami kuat. Penelitian ini merekomendasikan model serupa untuk madrasah lain guna meningkatkan kualitas pendidikan

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Choeroni et al (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran Bilingual Class System (BCS) sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk lebih percaya diri terhadap kemampuannya. Hal

ini menunjukkan bahwa program tersebut layak untuk dijadikan sebagai model yang patut untuk di contoh oleh sekolah lainnya.

Penelitian lain dilakukan oleh [Fitranti \(2021\)](#) yang membahas implementasi program bilingual di pesantren sebagai bagian dari adaptasi sistem pendidikan Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Pesantren, sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, diharapkan dapat mendukung tujuan pendidikan Indonesia dengan mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam. Melalui studi literatur terhadap 10 jurnal terkait, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pesantren dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional melalui penerapan program bilingual, 2) Program bilingual membantu pesantren bersaing secara global tanpa mengubah identitasnya, dan 3) Modernisasi ini sejalan dengan harapan orang tua untuk pendidikan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mampu mengikuti perkembangan pendidikan sekaligus mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh [Shabrina & Amrullah \(2021\)](#) yang membahas sejarah dan implementasi pembelajaran kelas bilingual di SD Muhammadiyah 1 Gempol. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan subjek penelitian Kepala Sekolah. Kelas bilingual di SD ini menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sebagai pembeda dari sekolah lain di Gempol. Pembelajaran bilingual menggunakan tiga pelajaran tambahan dengan buku berkurikulum Cambridge Singapore. Seleksi membaca, menulis, dan berhitung diterapkan untuk siswa yang akan masuk kelas bilingual. Persyaratan kelas bilingual juga mengalami penyesuaian untuk mendukung pelaksanaannya dengan lebih baik.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh [sari et al. \(2024\)](#) yang mengkaji berbagai model pembelajaran bilingual di tingkat pendidikan seperti madrasah, TK inklusi, SMK, dan SD melalui kajian literatur. Dari 20 artikel, ditemukan 4 artikel yang relevan dengan topik. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual efektif meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif siswa di era globalisasi, meskipun menghadapi tantangan seperti kurikulum, kompetensi guru, dan dukungan sumber daya. Kajian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan nasional yang inklusif dan berorientasi global.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada kajian mendalam tentang implementasi Bilingual Class System (BCS) di MAN 2 Kudus sebagai pendekatan pendidikan yang menggabungkan pengajaran bahasa asing dengan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam integrasi dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan Arab, dalam konteks pendidikan Islam yang jarang dibahas secara komprehensif. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan literatur mengenai dampak BCS dalam pembentukan karakter religius siswa, bukan hanya dalam penguasaan bahasa. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan BCS, seperti keterbatasan jumlah guru bilingual dan kesulitan adaptasi siswa, yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan bilingual yang berbasis pada nilai keislaman dan berpotensi untuk diadopsi secara lebih luas di Indonesia maupun internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan implementasi sistem Bilingual Class System di MAN 2 Kudus melalui pendekatan studi literatur, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan berbasis bahasa asing dan nilai-nilai agama Islam. Kajian ini berfokus pada efektivitas program dalam membangun kompetensi bahasa peserta didik, memperkuat pemahaman agama, serta mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil studi literatur, penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk optimalisasi program guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian konseptual ini dilakukan melalui kajian literatur yang mendalam (Syahza, 2021). Peneliti melakukan identifikasi, pengumpulan, dan analisis berbagai sumber akademis yang relevan, termasuk jurnal, buku, artikel, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan topik integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pesantren. Selain itu, penelitian ini juga mencakup analisis terhadap dokumen kebijakan pendidikan, silabus Kurikulum 2013, dan kurikulum pesantren. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi, di mana peneliti mempelajari dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep penting, serta hubungan antar konsep yang ada. Hasil dari kajian literatur dan analisis teks ini kemudian disintesis untuk membangun kerangka teori yang menggambarkan bagaimana integrasi kurikulum dapat diwujudkan. Sintesis ini melibatkan pengorganisasian ide-ide yang relevan ke dalam model atau kerangka kerja yang koheren, yang dapat memberikan pemahaman baru mengenai topik tersebut (Suwartono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan studi literatur, penerapan Bilingual Class System (BCS) di MAN 2 Kudus memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis bahasa asing dan nilai-nilai agama Islam. Sistem ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dengan memadukan pengajaran dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab). Dengan pendekatan ini, BCS tidak hanya membantu siswa menguasai bahasa asing secara efektif tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama yang menjadi landasan pembelajaran. Hal ini menjadikan BCS sebagai model pendidikan yang inovatif untuk membangun kompetensi bahasa sekaligus menanamkan nilai moral dan karakter Islami.

Kajian literatur ini juga mengungkapkan berbagai strategi yang digunakan dalam penerapan BCS. Salah satu elemen kunci adalah penguasaan bahasa asing oleh guru. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris dan Arab dapat menciptakan interaksi yang lebih efektif dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Selain itu, strategi penggunaan media pembelajaran seperti video dan film juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media ini tidak hanya menyajikan informasi secara visual dan auditori, tetapi juga memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi, menganalisis, dan mengemukakan pendapat. Kewajiban siswa untuk memberikan pendapat dalam bahasa asing pun menjadi cara yang efektif untuk membangun rasa percaya diri sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi mereka (Nurfitriani et al., 2021).

Pendekatan lain yang diidentifikasi adalah pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar bahasa asing (Hermawan et al., 2022). Melalui pelatihan ini, guru dapat memperbarui metode pengajaran mereka sesuai perkembangan zaman, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, siswa juga diberikan tantangan untuk aktif menggunakan bahasa asing dalam berbagai konteks, baik akademis maupun non-akademis. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa merasa lebih tertantang untuk belajar secara mandiri dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Integrasi antara pengajaran bahasa asing dan nilai-nilai agama menjadi salah satu keunggulan utama BCS di MAN 2 Kudus. Dengan menghubungkan konsep-konsep etika dan moral Islam melalui pembelajaran bahasa asing, siswa tidak hanya belajar kosakata dan tata bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai agama dalam konteks budaya yang lebih luas. Sebagai contoh, pembahasan mengenai etika dalam Islam yang diajarkan menggunakan bahasa Inggris dan Arab tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan hubungan

yang erat antara pengetahuan akademik dan pembentukan karakter, menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi (Astuti, 2017).

Lebih lanjut, kajian ini juga menunjukkan bahwa penerapan BCS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tantangan untuk belajar dalam dua bahasa mendorong siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih terlibat dalam suasana kelas yang interaktif, yang mendorong rasa ingin tahu dan keterampilan belajar mandiri. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan era globalisasi tetapi juga membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Aolia & Makhromi, 2020).

Secara keseluruhan, hasil studi literatur ini menegaskan bahwa penerapan BCS di MAN 2 Kudus memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing dan pemahaman agama siswa. Sistem ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan memadukan pengajaran bahasa dan nilai-nilai agama secara harmonis. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan manfaat akademis tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik, mampu menjadi teladan di masyarakat, dan siap berkontribusi secara positif bagi lingkungan sekitarnya. Model pendidikan seperti ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam merancang sistem pembelajaran yang relevan, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter generasi muda.

Pembahasan

Bilingual Class System (BCS) di MAN 2 Kudus: Manfaat, Tantangan, dan Strategi Implementasi

Penerapan Bilingual Class System (BCS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi bahasa asing siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai agama Islam. Sistem ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang mampu bersaing secara global. Artikel ini membahas manfaat BCS, tantangan dalam implementasinya, dan strategi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan keberhasilan sistem ini.

Manfaat BCS: Akademik dan Non-Akademik

Pelaksanaan BCS di MAN 2 Kudus memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan akademik siswa. Berdasarkan data, penerapan BCS meningkatkan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan Arab. Hal ini menunjukkan bahwa eksposur intensif terhadap bahasa asing membantu siswa memahami materi lebih baik dan berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas. Selain itu, pembelajaran bilingual memungkinkan siswa mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif karena penggunaan dua bahasa memperkuat pemahaman lintas budaya.

Tidak hanya pada aspek akademik, BCS juga mendorong peningkatan keterampilan non-akademik, khususnya komunikasi dan rasa percaya diri. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa asing dalam pembelajaran merasa lebih siap untuk berinteraksi di lingkungan multibahasa. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Misalnya, banyak siswa MAN 2 Kudus yang berhasil meraih prestasi dalam lomba debat bahasa Inggris dan pidato tingkat nasional. Prestasi ini menunjukkan dampak positif BCS terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

BCS juga berperan besar dalam mempersiapkan siswa untuk pendidikan lanjutan, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Penguasaan bahasa asing yang baik memberikan kepercayaan diri bagi siswa untuk beradaptasi di lingkungan pendidikan yang berbeda. Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran bahasa memastikan siswa tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga menunjukkan integritas moral dan spiritual.

Tantangan dalam Implementasi BCS

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi BCS di MAN 2 Kudus tidak terlepas dari tantangan. Salah satu hambatan terbesar adalah kemampuan bahasa guru. Tidak semua

guru memiliki keterampilan bahasa Inggris atau Arab yang memadai untuk mengajar dalam sistem bilingual. Guru yang kurang percaya diri seringkali kembali menggunakan bahasa Indonesia, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan intensif bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Kesiapan siswa juga menjadi tantangan signifikan. Banyak siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan dengan eksposur bahasa asing minimal merasa kesulitan beradaptasi dengan sistem bilingual. Kecemasan bahasa, seperti rasa takut membuat kesalahan, dapat menghambat partisipasi aktif siswa. Program bridging sebelum masuk ke kelas bilingual dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesiapan siswa.

Faktor lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan sumber daya belajar. Materi pembelajaran dalam bahasa Inggris atau Arab sering kali tidak tersedia dalam jumlah yang memadai. Guru di MAN 2 Kudus sering kali harus mengembangkan bahan ajar sendiri, yang menambah beban kerja mereka. Selain itu, ketersediaan teknologi pembelajaran yang mendukung juga masih terbatas.

Strategi Penguatan BCS

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi implementasi dapat diterapkan yaitu pertama, menurut penelitian Fitriati & Farida (2019), pelatihan yang dirancang khusus untuk guru dalam sistem bilingual dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar menggunakan bahasa asing. Selain itu, pelatihan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga kualitas pengajaran. Kedua, MAN 2 Kudus dapat menyelenggarakan program bridging yang fokus pada peningkatan kemampuan dasar bahasa asing siswa sebelum mereka masuk kelas bilingual. Program ini dapat dirancang untuk mengurangi kecemasan belajar dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketiga, kolaborasi dengan lembaga eksternal, seperti pemerintah daerah atau organisasi non-pemerintah, dapat membantu menyediakan buku teks, alat bantu belajar, dan teknologi pembelajaran yang relevan. Teknologi seperti *Learning Management Systems* (LMS) dapat digunakan untuk menyusun materi pembelajaran bilingual yang lebih terstruktur dan mudah diakses siswa (Warsono, 2021). Keempat, dukungan anggaran dari pemerintah sangat penting untuk pengadaan sumber daya belajar dan pelatihan guru. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kesiapan siswa berperan besar dalam keberhasilan sistem ini (Asmiyunda & Sanova, 2024). Orang tua dapat memberikan motivasi dan dukungan moral kepada siswa agar lebih percaya diri dalam belajar bahasa asing. Terakhir, teknologi dapat digunakan sebagai solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. E-book, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian Windrawanto (2015) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mendorong siswa belajar secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat ditarik inti dari kajian literatur ini bahwa penerapan BCS di MAN 2 Kudus membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Namun, tantangan seperti kemampuan bahasa guru, kesiapan siswa, dan keterbatasan sumber daya perlu ditangani dengan strategi yang tepat. Pelatihan guru, program bridging, peningkatan sumber daya belajar, dan pemanfaatan teknologi merupakan langkah-langkah kunci untuk mengoptimalkan keberhasilan sistem ini. Dengan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat, MAN 2 Kudus dapat menjadi model sukses penerapan BCS di Indonesia, mempersiapkan generasi muda yang kompeten, percaya diri, dan berkarakter Islami dalam menghadapi tantangan global.

KESIMPULAN

Penerapan Bilingual Class System (BCS) di MAN 2 Kudus memberikan dampak yang signifikan dalam membangun kemampuan berbahasa, meningkatkan prestasi akademik, dan memperkuat nilai-nilai moral siswa. Sistem ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Arab ke dalam proses pendidikan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dalam lingkungan global sekaligus memahami konteks

keagamaan yang mendalam. Namun, implementasi BCS tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan kemampuan bahasa guru, kesiapan siswa, dan kurangnya sumber daya belajar yang memadai. Guru seringkali kesulitan menyampaikan materi dalam bahasa asing, sementara siswa memerlukan adaptasi untuk mengikuti sistem ini. Terbatasnya bahan ajar relevan juga menghambat efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengadaan program bridging bagi siswa untuk meningkatkan kesiapan mereka, serta dukungan dari pemerintah dan pihak eksternal dalam penyediaan sumber daya belajar yang lebih lengkap. Kolaborasi erat antara pihak sekolah, guru, siswa, dan lembaga terkait merupakan kunci keberhasilan implementasi sistem ini. Dengan strategi yang tepat, BCS di MAN 2 Kudus dapat menjadi model pendidikan yang efektif dalam menyiapkan generasi yang kompeten secara akademik, mahir dalam komunikasi multibahasa, serta memiliki integritas moral yang kuat. Hal ini akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan daya saing pendidikan di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Untuk mengoptimalkan penerapan Bilingual Class System (BCS) di MAN 2 Kudus, disarankan agar pihak sekolah meningkatkan program pelatihan intensif bagi guru untuk memperkuat kompetensi bahasa asing, terutama bahasa Inggris dan Arab, sebagai fondasi utama keberhasilan sistem ini. Selain itu, diperlukan pengadaan program persiapan bahasa bagi siswa, seperti kelas bridging atau kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahasa, untuk meningkatkan kesiapan dan rasa percaya diri mereka dalam mengikuti pembelajaran bilingual. Pemerintah dan pihak eksternal juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk alokasi anggaran, penyediaan bahan ajar berkualitas, dan akses teknologi pendidikan yang relevan. Dengan langkah-langkah ini, BCS dapat lebih efektif dijalankan dan memberikan manfaat yang optimal, sehingga MAN 2 Kudus dapat menjadi percontohan bagi sekolah lain dalam penerapan sistem pendidikan bilingual di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., Ananto, R. P., Zahara, & Aprila, D. (2023). The Influence of Financial Literacy and Educational Background on the Financial Governance of Nagari Owned Enterprises. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(4), 742–754. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.928>
- Aolia, I. N., & Makhromi, M. (2020). Implementasi Program Bilingual untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak di SDIT Al-Azhar Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 186–196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.1498>
- Aprila, D., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 210–225. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4461>
- Asmiyunda, A., & Sanova, A. (2024). Transformasi Pembelajaran Abad 21: Efektivitas Pelatihan LMS dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru SMA. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendekia*, 3(6), 316–323. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13854060>
- Astuti, R. (2017). PENERAPAN PEMBELAJARAN BILINGUAL (DWI BAHASA) DI TK INKLUSI (Studi Kasus TK Ababil Kota Pangkalpinang). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1540>
- Baihaqi, A., & Bahrodin, A. (2022). The Influence of bilingual learning on the learning motivation of low-grade students. *Inovasi Kurikulum*, 19 (1) (20(2), 196–207. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44105>
- Choeroni, Syukur, F., & Kusuma, H. H. (2021). Science Learning Model in the Bilingual Class System (BCS) in Tahfidz Science Program of Man 2 Kudus. *Journal of Learning and Development Studies*, 1(1), 109–118. <https://doi.org/10.32996/jlds.2021.1.1.11>
- Choeroni, Syukur, F., & Kusuma, H. H. (2022). Tahfizh Al-Qur'an Learning Model in The Bilingual Class System (BCS) of Tahfizh Science Program at MAN 2 Kudus. *Edukasi Islami:*

- Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 935–946. <https://doi.org/10.32996/jlds.2021.1.1.11>
- Effendi, A. M., Rini, S., & Kusumawati, E. R. (2022). Bilingual Learning in Global English Class Learning Communities for Elementary School Level Children. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.28944/maharot.v6i2.885>
- Fauziah, N., Mirizon, S., & Silvhiany, S. (2021). Bilingual Education Program: Teachers' and Students' Perspectives and Challenges. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(2), 219–234. <https://doi.org/10.23960/jpp.v11i.2.202107>
- Fitranti, A. (2021). Kajian Literatur Implementasi Program Bilingual Pada Pendidikan Berbasis Pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.9462>
- Fitriati, S. W., & Farida, A. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Speaking English for Instructional Purposes Untuk Pengajaran Bilingual Di Sd Islam Al Azhar 29 Bsb Semarang. *Rekayasa*, 16(2), 199–208. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i2.17515>
- Harits, I. W. (2010). Model Pengajaran Bilingual pada Anak Usia Dini pada SD Anak Saleh Sidoarjo. *Pamator*, 3(2), 194. <https://doi.org/10.21107/pamator.v3i2.2418>
- Hermawan, A., Yuliana, R., & Damanhuri, D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8546>
- Ismail, N. S., Mertasari, N. M. S., & Widiartini, N. K. (2025). The Impact of Problem-Based Learning and HOTS Based Formative Tests on Critical Thinking. *International Journal of Humanities, Education, and Social Sciences*, 3(1), 26–46. <https://doi.org/10.58578/IJHESS.v3i1.4296>
- Khoiruzzadi, M., & Karimah, N. (2020). Pembelajaran Bilingual dan Usaha Sekolah Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial, Dan Motorik Anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 147–160. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.709>
- Ling, Y. L., Purnasari, P. D., & Silvester, S. (2024). Bilingual Learning : Portrait, Implementation, Ketercapaian Pada Pendidikan di Indonesia. *AL - KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i1.12555>
- Nurfitriani, M., Fahmi Nugraha, M., & Hendrawan, B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tematik Terpadu Bagi Siswa Sekolah Dasar. *NATURALISTIC Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1110–1117. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1628>
- Paramartha, I. P. G. I., Candiasa, I. M., & Widiartini, N. K. (2025). Development of Character Education Assessment Instruments at Asta Learning Center Training Institution. *International Journal of Education, Culture, and Society*, 3(1), 55–74. <https://doi.org/10.58578/IJECS.v3i1.4344>
- Sari, E. P., Nurhayati, D. S. S., & Rachman, I. F. (2024). Kajian Literatur Tentang Model Pembelajaran Bilingual Di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 2024.
- Shabrina, F. B., & Amrullah, M. (2021). Application of Bilingual Classroom Learning to English Language Skills at SD Muhammadiyah 1 Gempol Elementary School Students. *Proceedings of The ICECRS*, 10. <https://doi.org/10.21070/icecrs20211151>
- Suardika, I. M. D., Pujawan, I. G. N., & Divayana, D. H. (2025). Effect of Problem-Based Learning with Interactive Animation Videos on Math Problem-Solving and Critical Thinking Skillstype. *International Journal of Education, Management, and Technology*, 3(1), 13–29. <https://doi.org/10.58578/IJEMT.v3i1.4320>
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (E. Risanto (ed.)). CV Andi Offset. <https://www.researchgate.net/publication/321057969>
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)* (Issue September). Unri Press. <https://www.researchgate.net>
- Warsono, M. (2021). Implementasi Learning Management System (LMS) Melalui Website dan E-

- Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Pendidik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 177–200. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.224>
- Windrawanto, Y. (2015). Pelatihan Dalam Rangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Satya Widya*, 31(2), 90. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p90-101>